

PENYULUHAN BAHAYA PENGGUNAAN HP SAAT BERKENDARA UNTUK REMAJA

Rio Danu Harta^{1*}, & Maulana Ashari²

^{*1&2} Program Studi Teknik informatika, STMIK Lombok

*email: penulis riodanu49@gmail.com

Submit Tgl: 09-Juli-2025

Diterima Tgl: 11-Juli-2015

Diterbitkan Tgl: 12-Juli-2025

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap bahaya penggunaan telepon genggam (HP) saat berkendara melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif dan edukatif. Metode yang digunakan adalah partisipatif, dengan tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, *pre-test*, sosialisasi, *post-test*, dan evaluasi. Materi disampaikan secara tatap muka dengan bantuan media audiovisual, diskusi kelompok, dan studi kasus. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta masih rendah, dengan rata-rata nilai 25 dari skala 100. Setelah mengikuti penyuluhan, nilai posttest meningkat signifikan menjadi rata-rata 79,375. Selain itu, hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat, 85% berkomitmen untuk tidak menggunakan HP saat berkendara, dan 80% bersedia menyampaikan kembali materi kepada teman sebaya. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan partisipatif berbasis visual efektif dalam membangun kesadaran keselamatan berlalu lintas di kalangan remaja. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan untuk menekan angka kecelakaan akibat distraksi digital.

Kata Kunci: Remaja, Penyuluhan, Keselamatan Berkendara, Telepon Genggam, Edukasi Lalu Lintas

Cara mengutip Harta, R. D., & Ashari, M. (2025). Penyuluhan Bahaya Penggunaan HP Saat Berkendara untuk Remaja. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 46-51. <https://doi.org/10.71456/adc.v3i3.1373>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi di berbagai situasi. Salah satu dampak dari kemajuan ini adalah meningkatnya penggunaan telepon genggam (HP) oleh masyarakat, termasuk oleh kalangan remaja. Namun, kemajuan ini tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan risiko penggunaannya, khususnya saat berkendara. Penggunaan HP saat mengemudi telah menjadi salah satu faktor penyumbang kecelakaan lalu lintas yang signifikan, terutama di kalangan usia muda (Raditya, Widiati, & Widyantara, 2020).

Remaja merupakan kelompok usia yang cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi, aktif secara sosial, dan memiliki keterikatan kuat dengan perangkat digital, termasuk HP dan media sosial. Kebiasaan ini dapat memicu perilaku berkendara yang tidak aman, seperti

membaca pesan, menelepon, atau mengakses media sosial saat mengemudi (Christina, Yuniardi, & Prabowo, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan Astuti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa remaja masih memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap perilaku *safety riding*, yang turut dipengaruhi oleh penggunaan HP saat berkendara.

Dalam konteks peraturan perundang-undangan, Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan secara tegas melarang kegiatan yang mengganggu konsentrasi saat mengemudi, termasuk penggunaan telepon genggam. Namun, efektivitas penerapan hukum tersebut masih menjadi tantangan, mengingat banyak pelanggaran terjadi di lapangan yang tidak disertai penegakan hukum yang konsisten (Pricillia & Silalahi, 2023; Trisniwati, 2022).

Penelitian oleh Mubalus (2023) menyebutkan bahwa faktor utama penyebab

kecelakaan lalu lintas di daerah tertentu, termasuk Kabupaten Sorong, antara lain adalah kelalaian pengendara yang terganggu konsentrasinya akibat penggunaan HP. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif melalui pendekatan edukatif yang ditujukan secara khusus kepada kelompok remaja. Salah satu bentuk pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif dan menggunakan media audiovisual yang menarik (Putri et al., 2024).

Selain pendekatan edukatif, penting pula adanya penguatan literasi hukum di kalangan generasi muda agar mereka memahami konsekuensi hukum dari pelanggaran lalu lintas. Idayanti et al. (2024) menegaskan bahwa literasi hukum terkait tertib berlalu lintas perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa SMA/SMK. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pihak sekolah, aparat kepolisian, dan lembaga terkait lainnya.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, strategi yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta, yakni remaja yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dan partisipatif. Kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan sikap bertanggung jawab dalam berlalu lintas. Berdasarkan temuan Samsiar et al. (2022), pelanggaran lalu lintas oleh pelajar banyak terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap tata tertib lalu lintas serta rendahnya pengawasan dari lingkungan sekitar.

Penggunaan HP saat berkendara merupakan bentuk distraksi visual, manual, dan kognitif secara bersamaan, yang mengalihkan perhatian pengemudi dari kondisi jalan. Menurut Wijaya (2021), bahkan penggunaan fitur GPS sekalipun, jika tidak dilakukan dengan benar, dapat menimbulkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran bahwa penggunaan HP harus dibatasi atau dihindari sama sekali ketika mengemudi, apalagi oleh remaja yang masih minim pengalaman dalam berkendara.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

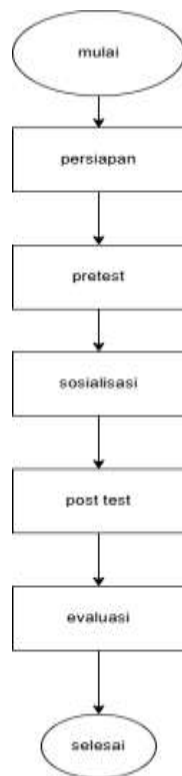
Meningkatnya penggunaan telepon genggam (HP) di kalangan remaja seiring dengan perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah penggunaan HP saat berkendara. Fenomena ini menjadi tantangan serius karena dapat mengganggu konsentrasi dan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap aturan tersebut masih rendah.

Berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan dari hasil pretest dalam kegiatan penyuluhan, ditemukan bahwa tingkat pemahaman awal remaja mengenai bahaya penggunaan HP saat mengemudi sangat rendah, dengan nilai rata-rata hanya 25 dari skala 100. Hal ini mencerminkan minimnya pengetahuan serta rendahnya kesadaran remaja terhadap risiko yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

Selain itu, lemahnya literasi hukum serta kurangnya pendekatan edukatif yang menasar langsung kelompok usia remaja turut memperparah kondisi ini. Kebutuhan akan penyuluhan yang partisipatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan mendorong perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam berlalu lintas.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pretest, (3) pelaksanaan penyuluhan, (4) posttest, dan (5) evaluasi. Sasaran kegiatan adalah remaja yang memiliki potensi sebagai pengguna kendaraan bermotor.



Gambar 1. Tahapan Penyuluhan

a) Persiapan

Pada tahap ini, tim penyuluh melakukan koordinasi dengan pihak remaja terkait jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang relevan, penyediaan media pendukung seperti presentasi PowerPoint, serta lembar soal pretest dan posttest. Materi dirancang dengan pendekatan komunikatif dan visual untuk menarik minat peserta remaja.

b) Pretest

Pretest diberikan sebelum materi penyuluhan disampaikan, dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang bahaya penggunaan HP saat berkendara. Instrumen pretest berupa kuesioner tertutup yang mencakup aspek hukum, teknis, dan risiko penggunaan HP dalam konteks keselamatan berlalu lintas. Hasil dari pretest digunakan sebagai data awal untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan.

c) Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap ini merupakan inti kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di sekretariat remaja. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi

kasus, Pendekatan penyuluhan menekankan pada keterlibatan aktif peserta, membangun kesadaran melalui dialog dua arah, serta refleksi terhadap kebiasaan berkendara mereka sehari-hari.

d) Posttest

Setelah seluruh materi dan sesi diskusi selesai, peserta diberikan posttest dengan struktur soal yang sama seperti pretest. Tujuan posttest adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Nilai posttest dibandingkan dengan hasil pretest untuk memperoleh data kuantitatif terkait efektivitas kegiatan.

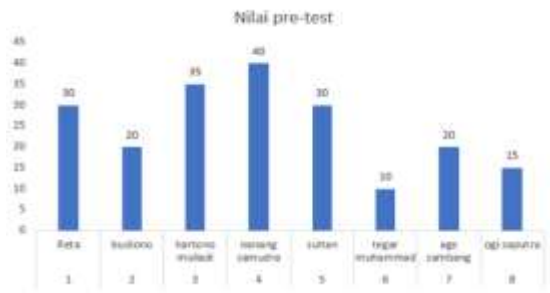
e) Evaluasi

Evaluasi akhir dilakukan dengan menganalisis selisih antara skor pretest dan posttest, melakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan, serta mengumpulkan data dari angket evaluasi mengenai persepsi dan kesan peserta terhadap penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penyuluhan baik dari aspek kognitif maupun afektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pretest

Pretest dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahaman awal remaja mengenai bahaya penggunaan HP saat berkendara. Dari hasil yang diperoleh, nilai rata-rata pretest adalah 25 dari skala 100. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap risiko dan dampak negatif penggunaan HP saat mengemudi.



b) Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan penayangan video simulasi kecelakaan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif berdiskusi, terutama saat membahas situasi nyata yang sering mereka alami saat berkendara.

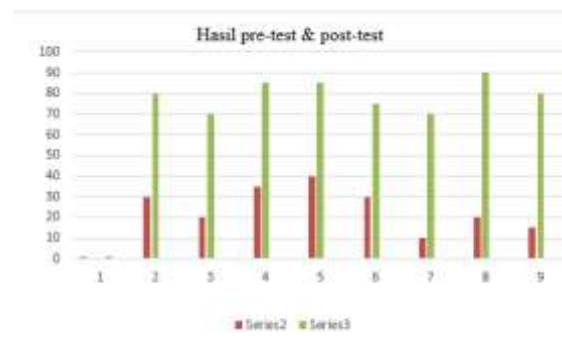


c) Post-test

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, peserta diberikan posttest dengan instrumen yang sama. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai **79,375**. Ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta.

d) Perbandingan hasil pre-test & post-test

Perbandingan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan sebesar 54,37%, dari 25 menjadi 79,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya penggunaan HP saat berkendara.



e) Hasil Angket Evaluasi

Sebagai bagian dari proses evaluasi kegiatan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi angket guna mengetahui persepsi mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Angket ini memberikan gambaran tentang efektivitas penyuluhan dari sisi pengalaman dan respons subjektif peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan.

Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat, baik dalam hal penambahan pengetahuan maupun peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara. Hal ini

menunjukkan bahwa penyampaian materi dinilai tepat sasaran dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi, khususnya terkait bahaya penggunaan telepon genggam saat mengemudi. Selain itu, 85% peserta menyatakan adanya komitmen untuk tidak lagi menggunakan telepon genggam saat berkendara, yang menunjukkan terbentuknya perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan. Tak hanya itu, sekitar 80% peserta juga mengungkapkan kesediaan untuk membagikan kembali materi yang mereka peroleh kepada teman sebaya, yang menandakan adanya transfer pengetahuan dan perluasan dampak sosial dari kegiatan ini.

Temuan dari hasil angket ini selaras dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif berupa kesadaran, perubahan sikap, serta partisipasi aktif. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, yang mampu mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya penggunaan HP saat berkendara bagi remaja terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dari segi pemahaman, yang tercermin dalam perbedaan skor antara pretest dan posttest, serta tingginya partisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Penyampaian materi melalui metode partisipatif dan media audiovisual efektif membangun kesadaran akan risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan HP saat berkendara.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menanamkan sikap bertanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan lalu lintas di kalangan remaja. Antusiasme dan komitmen peserta untuk mengubah perilaku berkendara yang berisiko menunjukkan bahwa penyuluhan semacam ini

perlu terus dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas. Dengan demikian, intervensi edukatif melalui penyuluhan dapat menjadi strategi preventif yang penting dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas akibat distraksi digital di kalangan remaja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing kami, Bapak Maulana Ashari, S.Kom., M.Kom., atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh remaja peserta kegiatan sosialisasi yang telah berpartisipasi secara aktif, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, serta keterbukaan dalam menerima materi yang disampaikan. Terima kasih atas antusiasme dan kepedulian dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Semoga kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi bekal positif dalam membentuk perilaku berkendara yang lebih aman, bertanggung jawab, dan sadar hukum di kalangan remaja.

Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir kegiatan

7. REFERENSI

- Astuti, D., Sumiati, S., Sumaryono, D., Marsofely, R. L., & Ismiati, I. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety riding pada remaja di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan tingkat neurotisme dengan fear of missing out (FoMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105–117.

- Idayanti, S., Widyastuti, T. V., Indriasari, E., Aryani, F. D., & Hamzani, A. I. (2024). Literasi Hukum Generasi Z Tertib Berlalu Lintas dan Dokumen Kependudukan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pemalang. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 30–38.
- Mubalus, S. F. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Sorong Dan Penanggulangannya. *Sosied*, 6(1), 182–197.
- Pricillia, C. Y., & Silalahi, H. (2023). Efektifitas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kalangan Remaja. *Comprehensive Law Journal*, 1(2), 22–39.
- Putri, A., Yanti, P., Mustakim, M., TA, T. D., Allo, A. A., Darlis, I., & Amri, I. A. (2024). Socialization Of Safety Riding On Senior High School Students Using Lecture Method And Audiovisual Media. *Window of Community Dedication Journal*, 34–39.
- Raditya, I. P., Widiati, I. A. P., & Widyantara, I. M. M. (2020). Penegakan Hukum terhadap Pelanggaran Penggunaan Telephone Selular saat Berkendara. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(1), 157–162.
- Samsiar, S., Najemi, A., Haryadi, H., & Erwin, E. (2022). Pentingnya Pengetahuan Tata Tertib Berlalu Lintas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Pelajar Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 366–373.
- Trisniwati, E. (2022). Penegakan Hukum terhadap Pengendara Kendaraan Bermotor yang Berkendara Sambil Menggunakan Gawai di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 7(2), 156–175.
- Wijaya, E. M. K. (2021). Tinjauan Penggunaan GPS Saat Mengemudi.